

## LAYANAN KONSELING PERORANGAN DALAM PRAKTEK KEBIDANAN

**Kurnia Sari**

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Palembang

email: [niakurniasarisolihin@gmail.com](mailto:niakurniasarisolihin@gmail.com)

### *Abstract*

*Midwifery practice is medical treatment which related to an expectant mother, puerperal mother, health nursing of children under five, and small child. Ideally, midwife practice service includes mental and health service because both of them are influenced each other. Individual counseling service which is intergreted with midwifery practice will increase completness of service. Individual counseling service is a kind of service to aid patient with mental problem such as feeling trouble, while midwifery practice help to heal patient physical including bodily disease. Person life quality that getting physical trouble is determined by one feeling in accepting self-condition. Thus if people has no psychological problem, the patient who get health problem will not in trouble.*

**Keywords:** *individual counseling service, midwifery practice.*

### **1. PENDAHULUAN**

Pelayanan kebidanan sangat diperlukan bagi masyarakat pedesaan yang jauh dengan pukesmas dan rumah sakit. Seorang bidan di daerah pedesaan dituntut untuk dapat melayani masyarakat di bidang kesehatan, bukan hanya melayani ibu mengandung dan melahirkan saja tetapi harus bisa menolong masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan lainnya.

Melihat tugas seorang bidan tidaklah mudah, maka bidan harus memiliki bekal pendidikan yang kuat untuk dapat menghadapi berbagai macam karakter masyarakat yang

datang untuk bantuan kesehatan. Ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan seorang bidan setelah memperoleh pendidikan, bidan diharapkan mempunyai keterampilan berpikir, berkomunikasi dan menguasai keterampilan praktis untuk melayani masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan psikologisnya juga. Misalnya hingga masyarakat menjadi nyaman serta mendapatkan hidup yang berkualitas dengan pelayanan yang diterimanya.

Kualitas hidup telah digambarkan oleh WHO (dalam Yudianto, 2008: 7) sebagai sebuah

persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan pada konteks budaya dan system nilai dimana mereka tinggal, hidup dan dalam hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standard dan fokus hidup mereka. Konsep ini meliputi beberapa dimensi yang luas yaitu: kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

Seorang bidan dalam bekerja sehari-hari menyelesaikan masalah kesehatan yang dihadapi pasien dari berbagai macam karakter. Untuk itu bidan harus mampu memahami dan mengerti berbagai macam keluhan penyakit dan upaya penyembuhan serta mampu mengkomunikasikan dengan baik pada pasien baik dengan bahasa yang mudah dimengerti dan sopan baik secara perorangan maupun sekelompok masyarakat.

Ruang lingkup dalam memberikan pelayanan kesehatan harus didukung dengan pemahaman, rasa empati, dan komunikasi kepada pasien merupakan hal yang tak kalah pentingnya bagi seorang bidan untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Bidan harus mampu berkomunikasi dan memahami pasien dalam proses, pemeriksaan fisik,

menjelaskan hasil pemeriksaan dan upaya penyembuhan penyakit agar program kesehatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan diterima oleh masyarakat.

Pemahaman, rasa empati dan komunikasi erat kaitannya dengan ilmu konseling yang sering digunakan dalam praktik layanan konseling perorangan. Dalam pelayanan konseling perorangan menggunakan beberapa tahap pelaksanaan yang menurut penulis sangat relevan jika dikaitkan dan diterapkan pada praktek kebidanan di masyarakat. Maksud dari konseling perorangan ini hampir sama dengan pelayanan kebidanan, yaitu sama-sama membuat keputusan untuk pelaksanaan tindakan medis.

Tindakan medis itu sendiri gunanya untuk mengenali kebutuhan kesehatan pasien, membantu klien membuat pilihan perawatan yang sesuai dan memahami tujuan dan risiko prosedur klinik terpilih, sedangkan pelayanan Konseling perorangan sendiri untuk membantu mengenali kebutuhan pasien secara psikologisnya baik dalam proses menentukan tindakan medis maupun tekanan psikologis yang diakibatkan penyakit yang dideritanya. alangkah baiknya jika

keilmuan konseling perorangan dipadukan dan diterapkan dalam praktik kebidanan. Adapun tujuan dari karya tulis ini untuk membahas pentingnya penerapan pelayanan konseling perorangan dalam praktek kebidanan.

## 2. PEMBAHASAN

### Praktek Kebidanan

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok manusia. Kesehatan adalah faktor utama agar upaya pendidikan berhasil, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung tercapainya cita-cita seseorang. Tenaga profesional kebidanan memiliki kode etik dan hukum yang mendasarinya pada setiap pelaksanaan prakteknya. Menurut Pasal 1 ayat (6) UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, yang dimaksud dengan Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Tenaga kesehatan berdasarkan ketentuan UU Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 23, Tenaga kesehatan berwenang

untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Kewenangan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan wajib memiliki izin dari pemerintah.

Selama memberikan pelayanan kesehatan sebagaimana dilarang mengutamakan kepentingan yang bernilai materi. Ketentuan mengenai perizinan diatur dalam Peraturan Menteri.

Tenaga kesehatan terdiri dari :

- a. tenaga medis;
- b. tenaga keperawatan dan bidan;
- c. tenaga kefarmasian;
- d. tenaga kesehatan masyarakat;
- e. tenaga gizi;
- f. tenaga keterampilan fisik; dan
- g. tenaga keteknisian medis.

Berdasarkan ketentuan di atas bidan termasuk tenaga kesehatan, sehingga dalam prakteknya berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Kesehatan. Pelaksanaan praktek bidan telah diatur sejak tahun 1963 dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 5380/Hukum Tahun 1963 tentang

Ketentuan Tentang Wewenang Terbatas Bagi Bidan menjadi dasar hukum bidan dalam hal izin dan penyelenggaraan praktiknya. Bidan dalam menjalankan praktik memiliki wewenang untuk melaksanakan pelayanan meliputi: (1) Pelayanan kebidanan, (2) Pelayanan reproduksi perempuan dan (3) Pelayanan kesehatan masyarakat, (Soesilo, 2013: 3).

Pandangan masyarakat terhadap profesi tenaga kesehatan akan kebutuhan kesehatan tidak bisa diabaikan dan sangat dibutuhkan. Profesionalitas profesi kesehatan menjadi harga mati yang tidak boleh ditawar oleh siapapun, karena berhubungan dengan nyawa seseorang. Tenaga kesehatan terutama bidan memiliki tanggung jawab pokok terhadap kesehatan ibu dan anak. Bidan memiliki peran dan tanggung jawab dalam bidang kesehatan untuk preventif dan kuratif menangani kasus yang masih dianggap fisiologis, kasus yang harus dikolaborasikan, kasus yang memerlukan tindakan darurat, dan melakukan rujukan dengan prosedur yang tepat (Hubertin dalam Soesilo, 2013: 1).

Hal tersebut jelas sekali bahwa pelayanan kebidanan harus memiliki

runtutan yang pas dan sesuai dengan alur penanganan seorang ahli yang sesuai dengan kemampuan dan ranah keilmuan yang dimiliki dan ada kaitannya dengan profesi lain seperti dokter, perawat terutama dokter spesialis kandungan dan anak.

### **Layanan Konseling Perorangan**

Pada hakekat konseling secara umum sebenarnya telah dipakai oleh semua profesi dibidang jasa yang melayani manusia, seperti profesi konselor, pekerja sosial, dokter, perawat, kebidanan, asuransi dll. Menurut Asrowi (2012: 7) konseling merupakan hubungan yang sifatnya membantu artinya konselor berusaha membantu konseli agar tumbuh, berkembang, sejahtera dan mandiri.

Pendapat Asrowi di atas sejalan dengan pendapat Shertzer dan Stone (1980) bahwa hubungan konseling adalah suatu interaksi antara seorang dengan orang lain yang dapat menunjang dan memudahkan secara positif bagi perbaikan orang tersebut. Dalam hal ini konselor adalah orang yang membantu atau memberikan pertolongan dengan berbagai keterampilan-keterampilan dan keilmuan konseling untuk membantu

konseli untuk memahami, mengubah, dan memperbaiki perilakunya sehingga akan terjadi perubahan ke arah yang positif bagi kehidupannya.

Adapun perubahan-perubahan positif tersebut menurut Asrowi (2013: 8) yaitu klien diharapkan memiliki kemampuan: memahami diri (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), menghargai dirinya (*self esteem*), mengarahkan dirinya (*self direction*) kemudian menuju aktualisasi diri (*self actualization*).

Kunci permasalahan yang sering dialami klien karena klien tidak mampu memahami diri sendiri, tidak dapat menerima keadaan diri sendiri, tidak menghargai diri sendiri atau selalu menganggap dirinya selalu kekurangan, klien tidak dapat mengarahkan diri sendiri baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan lainnya. Selanjutnya membantu klien agar bisa mengaktualisasikan diri agar bisa hidup berkembang dan berkualitas.

Layanan konseling perorangan merupakan salah satu dari kesepuluh layanan konseling. Dalam panduan pengembangan (dalam Riska, 2006: 6) menyatakan bahwa layanan konseling perorangan merupakan layanan yang membantu klien dalam memecahkan

masalahnya. Setiap orang memiliki sebuah masalah, dan tidak semua orang dapat memecahkan permasalahan masing-masing, maka dari itu layanan ini bisa dimanfaatkan untuk penyelesaiannya. Pendapat ini didukung oleh Prayitno (2012: 105) mengemukakan bahwa dalam layanan konseling perorangan tersebut, konselormemberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien memahami kondisi dirinyadan lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki,serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalah itu. Disinilah klien (sebutan dalam BK) dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dimilikinya, yang berhubungan dengan pribadi dan kesehatannya.

Adapun pengertian konseling perorangan sifatnya lebih spesifik, seperti yang dikatakan I Djumhur dan Moh. Surya (dalam Aini, 2013: 15) bahwa konseling perorangan merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung berkomunikasi, bersifat *face to face relation* (hubungan tatap muka). Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling ini adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi

dengan mengutamakan azas kerahasiaan. Azas kerahasiaan ini harus dipegang teguh oleh seorang konselor demi mendapat kepercayaan dari klien (pasien) agar klien dapat dengan sukarela mengungkapkan masalahnya.

### **Layanan Konseling Perorangan dalam Praktik Kebidanan**

Pelayanan konseling perorangan selama ini hanya di kenal di lembaga pendidikan, padahal pelayanan konseling bisa dilakukan dimana-mana, menyangkut bidang kesehatan yang paling erat kaitannya. Penerapan layanan konseling perorangan di praktek kebidanan tidaklah melenceng dari tugas dan fungsi BK semestinya.

Mengapa demikian? Kerena ilmu kesehatan itu sama-sama membantu manusia, bedanya pada rumpun permasalahannya, jika ilmu kebidanan lebih mengutamakan pemberian bantuan permasalahan fisik sedangkan ilmu bimbingan dan konseling mengutamakan dan psikis saja. Pelayanan konseling perorangan lebih membantu pemecahan masalah yang di keluhkan pasien secara psikologisnya, sedangkan praktik kebidanan lebih berorientasi pada kesehatan fisik pasien. Alangkah baiknya jika ada praktik kebidanan yang menggunakan layanan

konseling perorangan, bukan saja fisik saja yang akan sembuh tetapi pasien secara psikologis akan mengalami perasaan yang nyaman dan tentram.

Pada pelaksanaan konseling perorangan, konselor adalah orang yang ahli di bidang pelayanan konseling. Konselor harus menerima apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya sekalipun dalam situasi yang kritis atau dalam kebidanan. Permasalahan biasa ditemui permasalahan kesehatan kehamilan dan depresi menghadapi masa kelahiran bayi.

Keadaan seperti itulah yang menjadi alasan untuk menempatkan peran konselor pada posisi yang amat strategis dalam upaya membantu pasien (dalam ilmu kesehatan) dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek maupun jangka yang panjang. Konselor merupakan pihak yang sangat menentukan bagi keberhasilan layanan konseling perorangan.

Salah satu sifat dan sikap yang harus dimiliki seorang konselor yaitu sifat dan sikap baik ramah bisa menjaga rahasia pribadi orang lain, hal tersebut sangat diperlukan bidan dalam memahami pasien yang berkonsultasi

kepadanya agar pasien percaya diri dan bisa melakukan keputusan atas dasar berbagai pertimbangan.

Tujuan layanan konseling perorangan meliputi pencapaian kesehatan secara psikologis yang positif, memecahkan masalah, meningkatkan efektifitas pribadi individu, membantu perubahan pada diri individu yang bersangkutan, membantu mengambil keputusan secara tepat dan cermat, serta adanya perubahan perilaku dari yang tidak menguntungkan menjadi menguntungkan (Tyastuti, 2008).

Melihat tujuan dari konseling perorangan di atas, maka sangat sempurna jika dipadukan dengan praktik kebidanan dalam melayani masyarakat, contohnya melayani ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam prosen persalinan, kecemasan dalam perubahan bentuk tubuh setelah melahirkan dll. Dengan menguasai layanan konseling perorangan ini maka bidan dapat membantu pasien dengan berkomunikasi dengan baik, sesuai dengan perasaan yang dialami oleh klien.

Terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan seorang bidan sebagai konselor menurut (Tyastuti, 2008)

adalah: a. membentuk kesiapan konseling, b. memperoleh informasi, c. evaluasi psikodiagnostik.

#### a. Kesiapan Konseling

Faktor yang mempengaruhi kesiapan konseling adalah motivasi memperoleh bantuan, pengetahuan klien tentang konseling, kecakapan intelektual, tingkat tilikan terhadap masalah, dan harapan terhadap peran konselor. Hambatan dalam persiapan konseling: (1) penolakan, (2) situasi fisik, (3) pengalaman konseling yang tidak menyenangkan, (4) pemahaman konseling kurang, (5) pendekatan kurang, (6) iklim penerimaan pada konseling kurang.

Adapun proses penyiapan klien yaitu: (a) Orientasi pra konseling; (b) teknik survey terhadap masalah klien; (c) memberikan informasi pada klien; (d) pembicaraan dengan berbagai topik; (e) menghubungi sumber-sumber referal.

#### b. Memperoleh Riwayat Kasus

Riwayat kasus merupakan kumpulan informasi sistematis tentang kehidupan sekarang dan masa lalu. Riwayat kasus kebidanan, biasanya tercatat dalam rekam medis.

c. Psikodiagnostik

Psikodiagnostik meliputi pernyataan masalah klien, perkiraan sebab-sebab kesulitan; kemungkinan teknik konseling; perkiraan hasil konseling.

Adapun tahap-tahap konseling terbagi menjadi lima tahap menurut Prayitno (2012:120) yaitu : (1) pengantaran (*introduction*), (2) penjajakan (*investigation*), (3) penafsiran (*interpretation*), (4) pembinaan (*intervention*), (5) penilaian (*inspection*). Dalam kelima tahapan di atas harus dipahami dan dipahami setiap tahapannya, agar tidak tertinggal atau terlewatkan. Pelayanan konseling tidak sama dengan pemberian nasehat, sebenarnya dalam proses konseling tidak diperbolehkan memberikan nasehan, konselor hanya boleh memberikan saran untuk klien.

Hubungan antara bidan sebagai konselor terhadap pasien harus dibina demi kelancaran kegiatan pelayanan konseling perorangan di praktik kebidanan. Proses konseling tersebut meliputi :

a. Pembinaan dan pemantapan hubungan baik (rapport)

Tujuannya adalah menjembatani hubungan antara konselor dengan klien, sikap penerimaan dan minat yang mendalam terhadap klien dan masalahnya. Beberapa teknik untuk menguasai rapport adalah memberikan salam; memperkenalkan diri; topik pembicaraan yang sesuai; menciptakan suasana yang aman dan nyaman; sikap hangat, realisasi tujuan bersama, menjamin kerahasiaan, kesadaran terhadap hakekat klien.

b. Pengumpulan dan pemberian informasi

Pengumpulan dan pemberian informasi merupakan tugas dari konselor. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: mendengar keluhan klien, mengamati komunikasi non verbal klien, bertanya riwayat kesehatan, latar belakang keluarga, masalah, memberikan penjelasan masalah yang dihadapinya.

c. Perencanaan, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah

Apabila data telah lengkap, maka bidan membantu klien untuk memecahkan masalah atau membuat perencanaan dalam pemecahan masalahnya. Tahapan dalam memecahkan masalah adalah: menjajagi masalah (menetapkan masalah yang

dihadapi klien); memahami masalah (mempertegas masalah yang sesungguhnya); membatasi masalah (menetapkan batas-batas masalah); menjabarkan alternatif pemecahan masalah; mengevaluasi alternatif (menilai setiap alternatif dg analisis SWOT); memilih alternatif terbaik; menerapkan alternatif dan menindaklanjuti pertemuan, (Tyastuti: 2008).

Seorang bidan dengan menguasai ketrampilan konseling perorangan maka sangat membantu bidan tersebut dalam membantu pasien dalam proses pengambilan keputusan yang diambil dalam kegiatan medis yang akan di ambil. Di samping itu bidan juga dapat mengeksplorasi kebutuhan-kebutuhan yang klien inginkan melalui tahap pelayanan konseling perorangan. Ketrampilan layanan konseling perorangan ini juga dapat melatih kepekaan bidan dalam melayani masyarakat sehingga bidan tersebut mudah diterima masyarakat.

### 3. KESIMPULAN

Kebutuhan setiap manusia itu sangatlah berbeda-beda, apalagi pada kebutuhan di bidang kesehatan atau medis. Kesehatan sendiri sangat erat kaitannya dengan psikologis seseorang,

karena kesehatan sendiri dapat mempengaruhi keadaan psikologis seseorang atau sebaliknya, keadaan psikologis seseorang yang sedang kacau dapat mempengaruhi kualitas kesehatan seseorang. Untuk itu sebagai tenaga medis seperti bidan, harus bisa mengendalikan keduanya, baik dari segi kesehatan fisik maupun psikisnya, agar terwujudnya pelayanan medis yang dapat memuaskan bagi pasien yang dengan mudah dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.

### 4. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Riska. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Aini. 2013. *Layanan Konseling Individu dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP Piri I Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UII.
- Asrowi. 2013. Model Pengembangan Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling untuk Meningkatkan Efektivitas Konseling Individual Guru-Guru BK SMP. *Jurnal Konseling*. 1 (1). 1-19.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP Press.
- Shertzer, B.E & Stone, S.C. 1980. *Fundamental of Counseling*. Boston: Houghton Hifflin Company.

Soesilo. 2013. Perlindungan Hukum terhadap Penyelenggaraan Praktek Bidan. *Jurnal AKBID Al Hikmah*. 1(1). 1-5.

Tyastuti. 2008. *Komunikasi & Konseling dalam Praktik Kebidanan*, Yogyakarta: Fitramaya.

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Kesehatan.

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.

Yudianto. K, Rizmadewi. H & Maryati. I. 2008. Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan*. Vol 10 (18). 76-87.